

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perancangan kafe “Sunny Story” dengan konsep *Retro-Brutalism* pada dasarnya merupakan upaya untuk memadukan dua karakter yang berbeda menjadi satu kesatuan ruang yang harmonis. Konsep *Brutalism* diwujudkan melalui penggunaan fasad bangunan, partisi ruang indoor, dinding, hingga kamar mandi yang tampil dengan kesan tegas, kokoh, dan apa adanya, sementara nuansa Retro dihadirkan pada bagian interior, baik indoor maupun outdoor, termasuk area bar barista, kasir, furnitur, serta pajangan dinding yang memberi sentuhan hangat, bersahabat, dan bernostalgia. Perpaduan dua pendekatan ini tidak hanya menghasilkan suasana yang unik, tetapi juga memperkuat identitas kafe sebagai ruang berkumpul yang berbeda dari kafe pada umumnya. Dalam proses perancangannya, isu keberlanjutan menjadi perhatian penting, terutama terkait penggunaan material daur ulang pada furnitur. Pemanfaatan material seperti kayu bekas palet, besi sisa konstruksi, kaca, serta kain sisa produksi dipilih untuk mengurangi timbulan limbah sekaligus menciptakan nilai estetis yang selaras dengan karakter *Brutalism* yang menekankan ekspresi material mentah dan Retro yang identik dengan semangat penggunaan kembali. Demikian, penerapan material daur ulang tidak lepas dari tantangan, mulai dari keterbatasan kualitas dan daya tahan, ketersediaan yang tidak selalu merata, hingga kesesuaian dengan tuntutan desain yang ada. Meskipun menghadapi kendala tersebut, pemanfaatan material daur ulang pada furnitur “Sunny Story” tetap menjadi solusi yang relevan dalam menjawab persoalan lingkungan, karena selain mampu menghadirkan desain yang fungsional dan estetis, juga memberi kontribusi nyata terhadap pengurangan limbah dan mendukung praktik keberlanjutan dalam dunia arsitektur maupun interior.

B. Saran

- a. Saran Bagi Universitas

Bagi universitas, desain kafe “Sunny Story” dapat dijadikan studi kasus inspiratif dalam pengembangan kurikulum desain interior, khususnya yang berfokus pada keberlanjutan dan inklusivitas. Proyek ini menunjukkan bagaimana material daur ulang dan prinsip *universal design* dapat diterapkan secara kreatif dan fungsional, sehingga layak diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, universitas disarankan mendorong kolaborasi lintas disiplin antara jurusan desain, teknik, psikologi lingkungan, dan ilmu sosial untuk mengeksplorasi dampak desain terhadap perilaku dan kenyamanan pengguna. Pengembangan laboratorium desain eksperimental juga dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengolah material bekas menjadi produk yang inovatif dan estetis, sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap isu lingkungan.

b. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, terdapat berbagai peluang riset yang dapat dikembangkan dari proyek ini. Salah satunya adalah studi tentang pengaruh emosional elemen retro dan narasi visual terhadap kenyamanan serta loyalitas pengunjung, yang dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian mengenai efektivitas penerapan *universal design* juga penting untuk menilai sejauh mana desain ruang benar-benar mendukung aksesibilitas bagi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas. Selain itu, analisis siklus hidup material daur ulang dalam interior kafe dapat memberikan wawasan tentang ketahanan, keamanan, dan dampak lingkungan dari penggunaan material tersebut. Terakhir, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara identitas visual yang kuat dan strategi branding kafe, untuk memahami bagaimana desain berpengaruh terhadap citra merek dan daya tarik pasar.